

Pengembangan Media Keran Konvensional Berbasis *Portable Blution Tap* Terhadap Hasil Belajar Praktik Wudlu

Khoeru Anas

Pascasarjana IAIN Kudus

Email: Anas.al.khoer@gmail.com

OPEN ACCESS

Dikirim : 23 April 2024
Diterima : 31 Juli 2024
Terbit : 31 Agustus 2024

Koresponden: Khoeru Anas
Email: anas.al.khoer@gmail.com

Cara sitasi:
Anas, K. (2024). Pengembangan Media Keran Konvensional Berbasis Portable Blution Tap Terhadap Hasil Belajar Praktik Wudlu. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 221-234
<https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2.1138>



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

The aim of developing a conventional faucet based on a portable blution tap that can be disassembled, displays local cultural characters and miniatures, fosters interest, covers material content for a short duration, can be reused according to the time needed and includes material that can increase the effectiveness of learning Islamic Fiqh, wudlu material in 3rd grade student at SD 1 Medini Undaan Kudus. This research is R&D development research using ADDIE steps. The number of research subjects was 20 students. The research results show 1) teachers and students need conventional taps based on portable blution taps that can be disassembled; display local cultural characters and miniatures; cultivate interest; covers material content with a short duration; provide something new; covers material according to the syllabus; assessment of intellectual potential which includes factual, conceptual, procedural and metacognition knowledge by understanding, memorizing, applying, analyzing, formulating proposals and evaluating using written, oral and assignment test techniques equipped with pretest and post test menus as well as practical tests using media; 2) the form of development in the form of conventional

tap media based on portable blution taps through the steps of analysis, design, development, implementation and evaluation; and 3) conventional taps based on portable blution taps have been proven to be effective in improving learning outcomes with a significance value (2-tailed) of 0.000, $p < 0.05$ and a post test significance value (2-tailed) of 0.000, $p < 0.05$.

Keywords: *Development of Conventional Taps, Portable Ablution Tap, Wudlu Practices*

Abstrak

Tujuan pengembangan keran konvensional berbasis *portable blution tap* yang dapat dibongkar pasang, menampilkan karakter dan miniature budaya local, menumbuhkan minat, mencakup isi materi dengan durasi yang singkat dapat digunakan kembali sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dan mencakup materi dapat meningkatkan efektivitas pada pembelajaran Fiqih materi wudlu pada siswa kelas 3 SD 1 Medini Undaan Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D dengan menggunakan langkah *ADDIE*. Jumlah subjek penelitian adalah 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) guru dan siswa membutuhkan keran konvensional berbasis *portable blution tap* yang dapat dibongkar pasang; menampilkan karakter dan miniature budaya lokal; menumbuhkan minat; mencakup isi materi dengan durasi yang singkat; memberikan sesuatu hal yang baru; mencakup materi sesuai dengan silabi; penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dengan cara memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensinproposal dan evaluasi dengan teknik tes tertulis, lisan, dan penugasan dilengkapi dengan menu pretest dan post test serta uji praktik menggunakan media,; 2) bentuk pengembangan berupa media keran konvensional berbasis *portable blution tap* melalui langkah analisis, perancangan, pengembangan, penerapan dan evaluasi; dan 3) keran konvensional berbasis *portable blution tap* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, $p < 0,05$ dan post test nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, $p < 0,05$.

Kata Kunci: Pengembangan Keran Konvensional, Portable Ablution Tap, Praktik Wudlu

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi menuntut perubahan di berbagai bidang kehidupan. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan harus dikembangkan sesuai tuntutan jaman. Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dirasa masih kurang. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat guru, motivasi, kreativitas dan keterbatasan kemampuan guru dalam bidang teknologi. Maka dari itu, pendidik saat ini diwajibkan untuk bekerja ekstra hingga memunculkan inovasi media pendamping belajar yang diharapkan agar dapat dimanfaatkan tenaga pendidik murid diluar jam pelajarannya. Hingga muncullah beberapa inovasi media pembelajaran yang saat ini berbasis praktik, seperti halnya penelitian tentang media pembelajaran berbasis visual berbentuk ular tangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. Jika diterapkan dalam materi praktik keagamaan, harapannya dapat membantu murid agar lebih cepat memahami serta menghafalnya, terutama dalam bab *taharah* materi berwudlu yang materi tersebut dapat dihafalkan jika disertai media dalam proses bersuci sebelum melakukan ibadah (Azeanita, 2018).

Maka sangatlah penting pendidikan keagamaan agar kebiasaan dengan metode pembiasaan diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara *continue*. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai bagian dari usaha sadar yang bertujuan mendewasakan anak. *Taharah* adalah kegiatan bersuci bagi umat Islam sebelum melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT. *taharah* dalam hal ini adalah materi wudlu, wudlu adalah kegiatan awal sebelum melaksanakan ibadah, dari ibadah wajib hingga ibadah sunnah. Dimana bersuci dengan alat dan cara-cara yang telah ditetapkan oleh syara' untuk menghilangkan segala najis dan *hadats*¹. Dalam surah Al Baqarah Ayat 222: Allah berfirman: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (QS. Al Baqarah Ayat 222). Pada dasarnya islam sangat menekankan masalah kebersihan dan kesucian dalam kehidupan manusia. Sebab, kebersihan dan kesucian itu tidak hanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, namun juga dalam rangka menjaga kebersihan tubuh dan hidup bersih.

Taharah merupakan kegiatan bersuci dari *hadast*, baik *hadast* besar dengan cara mandi, maupun *hadast* kecil dengan cara berwudlu, atau bersuci dari kedua *hadast* tersebut dengan cara *tayamum* sebagai pengganti mandi dan wudlu. *Taharah* adalah kegiatan bersuci yang dilakukan sebelum pelaksanaan ibadah. Di dalam pelaksanaan terdapat aturan sesuai syariat Islam. *Taharah* secara umum menjadi dua macam pembagian yang besar, yaitu *taharah hakiki* dan *taharah hukmi*.

Taharah secara *hakiki* maksudnya yaitu hal-hal yang terkait dengan kebersihan badan, pakaian dan tempat shalat dari najis. Boleh dikatakan bahwa *taharah hakiki* adalah terbebasnya seseorang dari najis. Seorang yang shalat dengan memakai pakaian yang ada noda darah atau air kencing, tidak sah shalatnya. Karena dia tidak terbebas dari ketidaksucian secara *hakiki*. *Taharah hakiki* bisa didapat dengan menghilangkan najis yang menempel, baik pada badan, pakaian atau tempat untuk melakukan ibadah ritual (shalat).

Sedangkan *taharah hukmi* maksudnya adalah sucinya kita dari hadas, baik hadas kecil maupun hadas besar (kondisi janabah). *Taharah* secara *hukmi* tidak terlihat kotoranya secara fisik. Bahkan boleh jadi secara fisik tidak ada kotoran pada diri kita. Namun tidak adanya kotoran yang menempel pada diri kita, belum tentu dipandang bersih secara hukum. Bersih secara hukum adalah kesucian secara ritual (Sulaemang, 2019).

Wudlu secara bahasa berasal dari *sighat*: وَضُوًّا وَضَاءَةً artinya bersih. Menurut Supiana dan M. Karman bahwa kata *al-wuḍū* berasal dari bahasa arab yang

diadopsi dari kata *al-waḍāah* yang artinya baik dan bersih. Dalam istilah Bahasa, wudlu berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara' adalah bersuci dari hasdat kecil menggunakan air dengan cara membasuh bagian-bagian tertentu menurut syariat islam. Berwudlu adalah kewajiban bagi orang yang akan melakukan ibadah shalat, dan tidak sah ibadah seseorang jika dilakukan tanpa berwudlu terlebih dahulu. Wudlu sendiri dapat dilakukan di rumah atau di musholah, wajib hukumnya bagi kaum muslim untuk berwudlu atau mensucikan diri sebelum shalat.

Dalam menyampaikan pembelajaran wudlu, lebih baik menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar berupa alat, metode, dan tehnik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Anwar, 2018). Pengertian media adalah alat bantu berupa apapun yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi agar si penerima pesan tersebut bisa mengetahui dan memahami pesan yang disampaikan, sehingga dapat mendorong proses belajar dalam dirinya. Jika melihat keadaan pembelajaran anak usia dini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk mendorong proses tercapainya dari tujuan pembelajaran (Putro & Setyadi, 2022).

Media pembelajaran yang digunakan adalah *portable blution tap*. Berdasarkan KBBI tentang arti dari *portable* adalah mudah dibawa-bawa, mudah dijinjing (Ali, 2010). Kemudian dalam penjelasan lanjutan *portable* adalah suatu media yang lebih mudah digunakan dibanding media lainnya, kemudian efektifitas fungsi dari media tersebut dibanding dengan media lainnya yang fungsinya sama dengan media tersebut, rancangan dan pengimplementasian sebuah media yang bersifat portable dengan menggunakan media tersebut sebagai inti dari fungsi penggunaannya sehingga dapat diperoleh sebuah media yang murah, mudah digunakan dan dibawa ke mana saja serta dapat digunakan oleh siapa saja (Nasution, 2016).

Penggunaan air dalam berwudhu yang tidak sesuai dengan takarannya dan berlebihan merupakan salah satu indikasi pemborosan penggunaan air ketika sedang berwudhu, keran air tersebut akan terus terbuka dan air pun akan terus mengalir dengan maksimal, serta banyak terjadi juga setelah berwudhu keran air tidak ditutup secara maksimal sehingga mengakibatkan pemborosan air yang tidak semestinya.

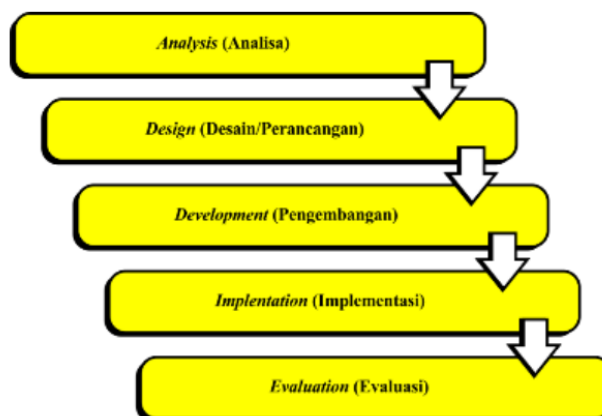
Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mencoba mengajukan sebuah sistem keran air wudlu konvensional berbasis *portable blution tap* guna meminimalisasi tingkat pemborosan dan memudahkan siswa untuk berwudhu.

Keran konvensional berbasis portable blution tap ini bisa dibawa kemana-mana sehingga dapat dimanfaatkan untuk berwudlu meskipun sedang berada pada tempat yang jauh dari jangkauan air.

Dalam penggunaan media belajar, memang tidak semua media bisa diterapkan diseluruh daerah, maka dari itu menyempurnakan produk yang telah ada perlu dilakukan. Pada kesempatan ini penulis akan membuat produk melalui hasil proposal dengan judul “Pengembangan media keran konvensional berbasis *portable blution tap* terhadap hasil belajar praktik wudlu di SD 1 Medini Kudus”.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode *Research And Development* (R&D) yang bertujuan mengembangkan suatu produk. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan produk lanjutan, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektivitas produk atau menyempurnakan produk yang telah ada. Tahap penelitian R&D yaitu mengidentifikasi kebutuhan (menggunakan survei yang sifatnya kualitatif), mengembangkan produk, dan menguji efektivitas produk (menggunakan eksperimen). atau studi pendahuluan, pengembangan dan perancangan model dan validasi model.



Gambar 1 Prosedur Pengembangan

Peneliti menggunakan instrumen penelitian pengembangan ADDIE pada pengembangan media keran konvensional berbasis *portable blution tap*.

- a. *Analysis*, pada tahap ini peneliti melakukan analisa terhadap Karakteristik anak-anak terhadap media keran konvensional berbasis *portable blution tap*, analisis kebutuhan fungsional, kebutuhan non fungsional, analisis sinopsis dan analisis SWOT.

- b. *Design*, pada tahap ini peneliti melakukan perancangan media seperti penyusunan kerangka media, pembuatan *design concept art*, panduan penggunaan media, pemilihan bahan baku media, gambar tuntunan langkah-langkah berwudlu.
- c. *Development*, untuk tahap ini peneliti melakukan pengembangan media dengan mengembangkan tampilan yang lebih menggambarkan kearifan budaya local serta icon dari kabupaten kudus untuk dijadikan hasil ahir dari tahap development.
- d. *Implementation*, pada tahap ini penliti melakukan implementasi yaitu dengan melakukan penentuan kebutuhan penerapan media keran konvensional berbasis *portable blution tap* oleh siswa kelas 3 SD 1 Medini Undaan Kudus dengan dipandu oleh peneliti serta membuat hasil tahapan implementasi.
- e. *Evaluation*, untuk tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh tahapan dari semua tahap, yaitu analysis, design, development dan implementation.

Penelitian ini menggunakan teknik Observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan pengembangan media keran konvensional berbasis *portable blution tap* dengan cara Observasi *partisipatif*, yaitu secara langsung melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru PAI pada saat pelaksanaan pembelajaran materi wudlu yang kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pengembangan media. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kebutuhan pengembangan media keran konvensional berbasis *portable blution tap* terhadap hasil belajar praktik wudlu pada siswa SD 1 Medini Undaan Kudus, dengan cara memberikan pertanyaan yang dilakukan sebelum dan setelah media dikembangkan kepada guru dan siswa kelas 3 berdasarkan pedoman wawancara. Angket yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa, guru, ahli materi dan ahli media. Hasil yang didapatkan akan dianalisis untuk pengembangan media keran konvensional berbasis *portable blution tap*. Untuk siswa diberikan angket berupa *pre test* dan *post test* yang hasilnya digunakan dalam pengukuran hasil belajar.

Uji efektivitas media keran konvensional berbasis *portable blution tap* dalam penelitian ini dilihat dari prosentase siswa yang memperoleh *post test* di atas nilai minimal KKM yaitu >70. Jika lebih dari 80% siswa memperoleh nilai tes di atas 70, maka media interaktif dapat dinyatakan efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Desain Pengembangan Produk Tahap I

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa dibutuhkan keran konvensional berbasis *portable blution tap* yang memiliki dengan indikator gambar yang dapat berubah posisi, bentuk dapat dibongkar pasang, menumbuhkan minat, mencakup isi materi dengan durasi yang singkat, memberikan sesuatu yang baru, mengerjakan secara urut, dapat digunakan kembali sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dan mencakup materi yang disusun dengan materi wudlu sangat dibutuhkan siswa dengan memuat penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dengan cara memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensinproposol dan evaluasi dengan teknis tes tulis, tes lisan dan penugasan.

2. Hasil Keran Berbasis Portabel Pengembangan Produk Tahap II

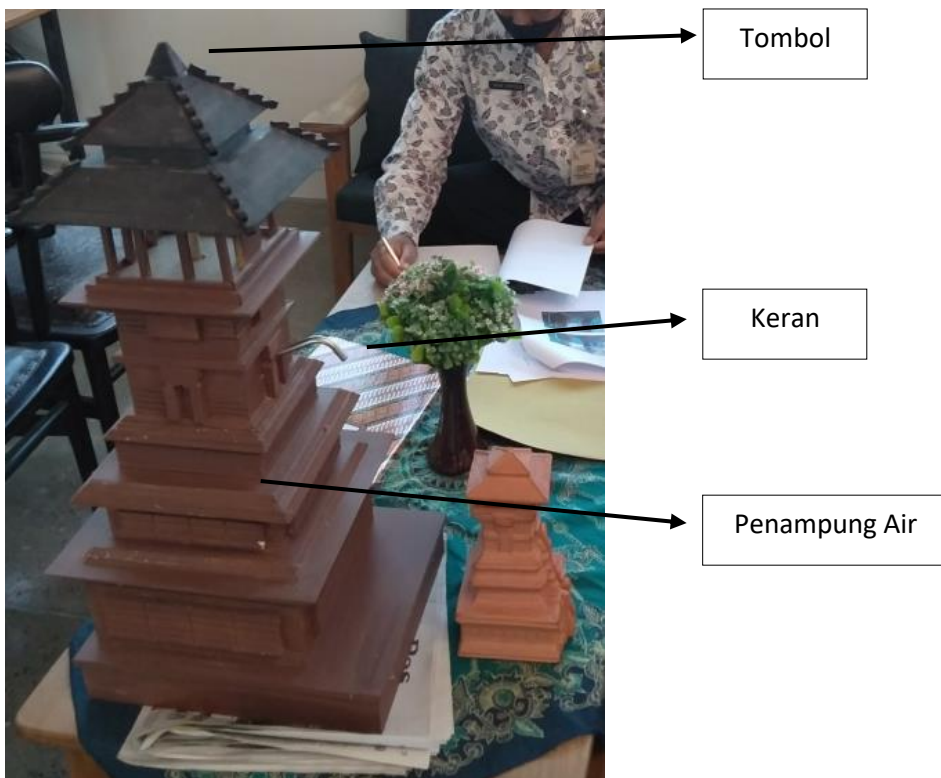
Berdasarkan tanggapan dan masukan dari guru, siswa, ahli media dan ahli materi, maka dihasilkan satu tampilan berbasi portabel sebagai berikut;

1. Perubahan tampilan yang lebih menarik
2. Penambahan tampilan karakter

3. Desain Pengembangan Produk Tahap III

Tampilan keran portable yang menampilkan media lebih kecil dan minimalis, dengan ukuran panjang 25cm, lebar 20cm, dan tinggi 50cm. Dibentuk menyerupai miniature Menara Kudus, salah satu icon kebudayaan local sehingga menjadi daya tarik bagi siswa agar erangsang dalam praktik wudlu dan dapat lebih simple dalam penggunaannya, memunculkan kesan portable dan modern.

Gambar 2 Tampilan akhir berbasi Portabel dengan Kearifan Lokal



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kelayakan Media Keran Konvensional Berbasis *Portable blution tap* Terhadap Hasil Belajar Praktik Wudlu

Berdasarkan penelitian ahli materi dan ahli media, keran konvensional berbasis *portable blution tap* terhadap hasil belajar praktik wudlu layak untuk digunakan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2 Hasil Penilaian Ahli Media

NO	PERNYATAAN	SKOR
Penampilan Media		
1	Kesesuaian Media dari penyajian Materi	4
2	Media yang menarik perhatian siswa	3
Penampilan Karakter		
3	Penampilan Karakter yang berhubungan dengan budaya local	4
4	Penampilan karakter dapat menuntun siswa melakukan praktik wudlu	3

5	Kesesuaian antara gambar dan materi	3
Menarik		
6	Karakter yang mudah dipahami	4
7	Bisa dibongkar pasang	3
8	Bisa digunakan didalam maupun diluar ruangan	3
9	Karakter terdiri dari miniature budaya local	4
Hemat Waktu		
10	Durasi tidak melebihi alokasi waktu jam pelajaran	4
11	Bisa digunakan semua siswa	4
Pelengkapan pengalaman		
12	Memuat informasi tambahan	4
Pemaparan Proses		
13	Disajikanurut sesuai materi yang ada di silabus	4
Pengulangan Produk		
14	Dapat digunakan diluar jam pelajaran	4
15	Bisa dirangkai sendiri	4
Pengefektifan Materi		
16	Materi termuat lengkap	3
17	Memuat evaluasi yang dilakukan dengan praktik	4
Jumlah		62
Rata-rata		91,2
Rata-rata Skor		3,65

Hasil pernyataan ahli materi dapat dilihat dari Tabel 3

Tabel 3 Hasil Pernyataan Ahli Materi

NO	PERNYATAAN	SKOR
Penampilan Media		
1	Kesesuaian dari penyajian gambar tatacara wudlu dan karakter budaya local	4
2	Gambar sesuai dengan tingkat berpikir anak	3
Penampilan Karakter		
3	Penampilan Karakter yang berhubungan dengan budaya lokal	4
4	Penampilan karakter dapat menuntun siswa melakukan praktik wudlu	3
5	Kesesuaian antara gambar dan materi	4
Menarik		
6	Bisa digunakan didalam maupun diluar ruangan	4
7	Karakter terdiri dari miniature budaya lokal	3
8	Karakter yang mudah dipahami	4

Hemat Waktu		
9	Durasi tidak melebihi alokasi waktu jam pelajaran	4
Pelengkapan pengalaman		
10	Memuat informasi tambahan tentang budaya lokal	4
11	Informasi tambahan sesuai dengan budaya lokal	4
Pemaparan Proses		
12	Disajikan urut sesuai materi yang ada di silabus	4
13	Langkah-langkah praktik disajikan secara tertib	3
Pengulangan Produk		
14	Dapat digunakan diluar jam pelajaran	4
15	Bisa dirangkai sendiri	4
Pengefektifan Materi		
16	Materi termuat lengkap	3
17	Memuat evaluasi yang dilakukan dengan praktik	4
Jumlah		63
Prosentase		92,6
Rata-rata Skor		3,71

Hasil pernyataan evaluasi ranah psikomotor dari ahli materi.

Tabel 4 Hasil Pernyataan Ahli Materi

NO	PERNYATAAN	SKOR
Memahami		
1	Menggunakan perintah yang dapat dipahami anak	4
2	Langkah-langkah disusun dengan bahasa Indonesia baku	3
3	Praktik pada media wudlu sesuai dengan argonomi kesehatan	3
Menghafal		
4	Terdapat instruksi khusus untuk tugas praktik	4
5	Hafalan sesuai dengan materi yang sedang dibahas	3
Mengaplikasi		
6	Memuat evaluasi yang mendorong pencarian problem solving	4
7	Praktik wudlu sesuai dengan panduan buku	4
8	Terdapat langkah-langkah yang bersifat pelaksanaan praktis	4
Menganalisis		
9	Terdapat tata cara yang mendorong siswa mampu mengklasifikasikan perbedaan antar hukum sunnah dan wajib	3
10	Soal yang dibuat mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis	3

	Mensinproposal	
11	Soal mampu mendorong siswa untuk mengkaitkan materi dengan praktek	3
	Evaluasi	
12	Soal yang dibuat dapat diukur dengan skor yang jelas	4
	Jumlah	42
	Prosentase	87.5%
	Rata-rata Skor	3,5

Penentuan validitas dapat diambil dengan rumus:

$$\frac{3.65 + 3.60}{2} = 3.60$$

Rerata validitas = 3.63

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh skor rerata validitas 3.63

Rerata validitas dari skor (Rv) dikonversi menjadi nilai kualitatif dengan kategori sebagai berikut;

Tabel 5 Konversi Nilai

No	Rentang	Kategori
1	3,50 < Rv < 4,00	Sangat valid
2	2,50 < Rv < 3,50	Valid
3	1,50 < Rv < 2,50	Tidak valid
4	1,00 < Rv < 1,50	Sangat tidak valid

Sumber : (Liza & Diana, 2018)

Kesimpulan yang diperoleh dari skor yang kemudian dikonversi menjadi nilai kualitatif maka media keran konvensional berbasis *portable blution tap* terhadap hasil belajar praktik wudlu sangat valid sehingga layak digunakan untuk menguji praktik wudlu siswa kelas 3 SD 1 Medini Undaan kudas tahun pelajaran 2019/2020.

4. Uji Efektifitas Keran Konvensional Berbasis *Portable blution tap* Terhadap Hasil Belajar Praktik Wudlu

Uji efektivitas dilakukan terhadap duapuluh (20) siswa kelas 3 SD 1 Medini Undaan kudas dengan menggunakan angket pretest dan posttest. Sedangkan uji kelayakan dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah menggunakan media, ahli materi serta ahli media. Indikator kelayakan media keran portabel ini adalah bila terjadi peningkatan pada perolehan nilai siswa pada hasil pretest dan posttest.

Berikut hasil pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah menggunakan media keran portabel sebagaimana dituangkan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Keran Portabel

NO	KODE SISWA	NILAI		KET
		PRETEST	POSTEST	
1	S1	60	80	Meningkat
2	S2	50	75	Meningkat
3	S3	45	70	Meningkat
4	S4	65	80	Meningkat
5	S5	70	85	Meningkat
6	S6	55	70	Meningkat
7	S7	50	70	Meningkat
8	S8	60	75	Meningkat
9	S9	80	85	Meningkat
10	S10	50	70	Meningkat
11	S11	75	90	Meningkat
12	S12	50	70	Meningkat
13	S13	65	70	Meningkat
14	S14	40	60	Meningkat
15	S15	70	75	Meningkat
16	S16	65	75	Meningkat
17	S17	55	70	Meningkat
18	S18	50	70	Meningkat
19	S19	55	75	Meningkat
20	S20	75	85	Meningkat
Jumlah		1185	1500	Meningkat
Rata-rata		59,25	75	Meningkat
Prosentasi Nilai di atas KKM		25 %	75 %	Meningkat

Sumber : Data Primer

5. Analisis Uji Media Keran Konvensional Berbasis *Portable blution tap* Terhadap Hasil Belajar Praktik Wudlu

Hasil belajar yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 19.0 *paired sample T test* untuk mengukur tingkat signifikansi penggunaan Media Keran Konvensional Berbasis *Portable blution tap* Terhadap

Hasil Belajar Praktik Wudlu sebagaimana hasil dari uji efektivitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Output Asli Dari SPSS

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-14,50000	6,46855	1,44641	-17,52737	-11,47263	-10,025	19	,000

Hasil analisis menggunakan program SPSS 19 dengan *Paired Samples Statistics* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, $p < 0,05$ dan *posttest* nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, $p < 0,05$, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan positif dan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan keran portabel dengan yang tidak menggunakan keran portabel.

Hal ini berarti Media Keran Konvensional Berbasis *Portable blution tap* Terhadap Hasil Belajar Praktik Wudlu efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SD 1 Medini Undaan Kudus.

Keran Konvensional Berbasis *Portable blution tap* yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar praktik wudhu siswa. Siswa menjadi lebih antusias untuk praktik wudhu karena media yang digunakan baru bagi mereka, medianya juga menarik berbentuk masjid menara yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kudus.

D. Kesimpulan

Media Keran Konvensional Berbasis *Portable blution tap* Terhadap Hasil Belajar Praktik Wudlu efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SD 1 Medini Undaan Kudus.

Daftar Pustaka

- Ali. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*, Bahan Ajar, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azeanita. (2018). *Smart WUDLU : Recycling Ablution Water for Sustainable Living in Malaysia, Journal of Sustainable Development*; Vol.7, No.6,2014, issn 1913-9063 E-ISSN 1913-9071

- Anwar. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 3(3).
- Liza & Diana. (2018). Uji Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Konstruktivisme pada Materi Neurulasi untuk Perkuliahan Perkembangan Hewan, *BioCONCETTA*, Vol. 2 No. 1.
- Nasution. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar, *Jurnal Iqra'*, Volume 10 No.01.
- N. Nurmadiyah, "Media Pendidikan", *Jurnal Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). 2016
- Ni Luh. (2019). Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Grammar dan Usage 2, *Litera Jurnal Bahasa dan Sastra*, Universitas Udayana Bali, Vo. 5 No. 1.
- Sulaemang L. (2019). Ablution and Different Kinds of Diseases' Prevention In Hadits Perspective. *International Journal of Science : Basic and Applied Research (IJSBAR)* ISSN 2307-4531.